

## ***FLOUTING* MAKSIM DALAM HUMOR AMERIKA PADA NASKAH KOMEDI SITUASI *THE BIG BANG THEORY* (2019) MUSIM TERAKHIR**

**Fridolini<sup>1</sup>, Muhammad Rayhan<sup>2</sup>, Yoga Pratama<sup>3</sup>, Juliansyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Darma Persada, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Corresponding author: [yogatoshi.15@gmail.com](mailto:yogatoshi.15@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji jenis-jenis maksim percakapan yang dilanggar dalam naskah film musim terakhir *The Big Bang Theory* (2019) untuk mengidentifikasi ujaran-ujaran humor dan menentukan maksim yang paling sering dilanggar. Meskipun acara ini sangat populer, musim terakhirnya belum pernah dianalisis melalui lensa Prinsip Kerja Sama Grice. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana humor linguistik muncul dari pelanggaran maksim. Dialog dalam sitkom ini dikategorikan berdasarkan empat submaksim Grice: kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara. Data dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dikodekan berdasarkan jenis pelanggaran. Data kemudian dianalisis, dikuantifikasi, diperiksa kembali keakuratannya, dan ditafsirkan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 61 kasus pelanggaran maksim, dengan maksim kualitas sebagai yang paling sering dilanggar (21 kejadian atau 34,4%), sementara maksim kuantitas merupakan yang paling jarang dilanggar (8 kejadian atau 13,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa humor dalam sitkom dapat dianalisis secara sistematis menggunakan teori pragmatik, khususnya teori implikatur dan prinsip kerja sama. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis dengan menunjukkan fungsi pelanggaran maksim dalam komedi televisi, serta memberikan wawasan bagi analisis wacana linguistik, sastra, dan media. Penelitian ini juga mendorong apresiasi yang lebih besar terhadap kompetensi pragmatik dan mendukung keterlibatan kritis terhadap budaya populer sebagai cerminan penggunaan bahasa.

**Kata kunci:** *Pelanggaran maksim, Prinsip kerja Sama Grice, humor linguistik, The Big bang theory, analisis pragmatik*

### **Abstract**

*This study investigates the flouting of conversational maxims in the script of The Final Season of The Big Bang Theory (2019), a widely recognized American sitcom, to identify humorous utterances and determine the most frequently flouted maxims. Despite the show's popularity, its final season has not been examined in relation to the flouting of Grice's Cooperative Principle. Using a qualitative approach, the study categorizes conversations based on the four maxims, quantity, quality, relation, and manner, to analyze how linguistic humor is produced. Data collection involved classifying and coding instances of maxim flouting, followed by analysis and verification. Results from the first six episodes reveal 61 instances of maxim flouting, with the maxim of quality being the most frequently violated (21 cases, 34.4%), while the maxim of quantity was the least frequent (8 cases, 13.1%). These findings suggest that humor in the sitcom primarily relies on exaggeration, irony, and sarcasm rather than deviations in the amount of information provided. This study contributes to pragmatics, humor theory, and linguistic research by offering insights into how scripted dialogue employs conversational violations for comedic effect. Additionally, it provides a framework for analyzing humor in media and literature, particularly in American sitcoms.*

**Keywords:** *Flouting Maxim, Grice's Cooperative Principle, Linguistics Humor, Big Bang Theory, Pragmatics Analysis*

## A. PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang bergantung pada interaksi untuk menjalani berbagai aspek kehidupan. Interaksi ini terutama dilakukan melalui komunikasi, yaitu alat penting yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan dan menafsirkan pesan. Melalui percakapan, individu saling bertukar informasi dalam proses yang terstruktur namun dinamis. Namun, meskipun secara teori tampak sederhana, komunikasi dalam praktik sering kali menghadapi hambatan. Kesalahpahaman dapat muncul ketika pembicara menghilangkan detail penting atau menyampaikan secara ambigu, sehingga lawan bicara kesulitan memahami makna yang dimaksud. Untuk mengatasi tantangan ini, Grice (1975) memperkenalkan Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*), sebuah konsep dasar dalam pragmatik. Ia mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif dapat terjaga apabila penutur dan pendengar mematuhi empat maksim percakapan: Kuantitas (beri informasi secukupnya), Kualitas (jangan mengatakan sesuatu yang Anda yakini salah), Relevansi (bersikap relevan), dan Cara (jelas dan tertata). Ketika keempat maksim ini dipatuhi, komunikasi cenderung berjalan lancar dan bermakna (Hu, 2024). Namun, penutur sering kali dengan sengaja melanggar maksim-maksim tersebut, bukan karena ketidaktahuan, melainkan sebagai strategi untuk menyampaikan makna tambahan atau *implicature* yang melampaui makna harfiah.

Pelanggaran yang disengaja terhadap norma percakapan ini memainkan peran penting dalam menghasilkan humor, ironi, sarkasme, dan efek retorik lainnya. Banyak peneliti telah mengkaji fenomena ini dalam berbagai konteks. Dalam sastra, pelanggaran maksim digunakan untuk memperkuat penggambaran karakter dan ketegangan cerita (С. Обрадовић, 2024; Rashid, 2019; Saif et al., 2025). Dalam narasi berbahasa Arab, efek humor sering kali muncul melalui pelanggaran maksim (Hamdi, 2024). Sementara itu, dalam media dan wacana publik, penutur memanfaatkan *implicature* percakapan untuk menarik perhatian audiens, mengkritik norma sosial, atau membahas topik tabu (Ouma, 2025; Ghawaidi & Alsmari, 2025; Alkaraki et al., 2023). Demikian pula, dalam platform komunikasi digital seperti *WhatsApp* atau *Facebook*, pengguna kerap melanggar maksim untuk menciptakan humor, menjaga muka, atau menghemat penggunaan bahasa (Puspasari & Ariyanti, 2022).

Meskipun minat terhadap pragmatik Gricean terus berkembang, terutama dalam ranah politik, digital, dan sastra, masih sedikit perhatian yang diberikan terhadap teks audiovisual skrip, khususnya sitkom Amerika, sebagai lahan subur untuk analisis pragmatik. Sitkom seperti *The Big Bang Theory* sangat mengandalkan dialog antarkarakter untuk membangun narasi komedi. Melalui pelanggaran maksim yang disengaja, karakter menciptakan efek humor yang dapat diterima dan dinikmati oleh audiens. Namun, tidak seperti wacana politik atau sastra, genre ini masih kurang dikaji dalam kerangka teori maksim Gricean.

Penelitian sebelumnya telah mendekati tema serupa dari berbagai sudut pandang. Misalnya, Puspasari dan Ariyanti (2022) menganalisis komedi tunggal (stand-up comedy) Indonesia dan Amerika, dan menemukan bahwa pelanggaran maksim, terutama kualitas dan cara, menjadi mekanisme utama dalam membangun humor lintas budaya. Mereka menyimpulkan bahwa orientasi budaya memengaruhi maksim yang paling sering dilanggar: penutur Indonesia cenderung melanggar maksim kualitas karena gaya komunikasi yang tidak langsung, sementara penutur Amerika jarang melanggar maksim kuantitas karena cenderung lebih langsung. Kedua komedian menggunakan satire, ironi, dan strategi kesantunan untuk menghasilkan humor.

Begitu pula, Yao (2022) mengeksplorasi humor dalam serial *Two and a Half Men*, dengan fokus pada sembilan contoh pelanggaran maksim. Ia menemukan bahwa maksim kualitas paling sering dilanggar, sementara maksim cara paling jarang. Namun, analisisnya terbatas pada lensa pragmatik dan pemilihan data hanya didasarkan pada intuisi penulis, yang menimbulkan kekhawatiran terkait subjektivitas.

Studi lain oleh Al-Shboul (2022) meneliti penutur bahasa Yordania dalam percakapan sehari-hari. Ia menyimpulkan bahwa pelanggaran maksim bukanlah tanda kegagalan komunikasi, melainkan alat untuk menyampaikan kesantunan dan memperkuat ikatan sosial. Ketidapatuhan terhadap maksim, seperti penggunaan redundansi atau hiperbola, sering kali berfungsi sebagai perangkat pragmatis yang memungkinkan pendengar menangkap makna yang lebih dalam dan memperkuat strategi menjaga muka positif.

Dalam studi lain, Harits (2017) meneliti *The Big Bang Theory* musim ke-10 dan mengidentifikasi beberapa pelanggaran maksim. Ia menemukan bahwa maksim kualitas adalah yang paling sering dilanggar, diikuti oleh relevansi dan cara. Penelitiannya mendukung gagasan bahwa pelanggaran maksim berkontribusi besar terhadap humor, meskipun ia mengakui bahwa humor bersifat subjektif dan bervariasi secara budaya. Terakhir, Rohmahsih (2022) menganalisis serial *How I Met Your Father* dan menyimpulkan bahwa keempat maksim dilanggar dalam percakapan yang humoris. Namun, hanya sebagian dari pelanggaran tersebut yang dapat dikategorikan sebagai humor verbal berdasarkan klasifikasi Berger. Ia menekankan pentingnya mengintegrasikan berbagai kerangka teori untuk sepenuhnya memahami efek komedi dalam sitkom.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini menggunakan Prinsip Kerja Sama Grice untuk menganalisis ujaran humor dalam *The Final Season of The Big Bang Theory* (2019). Yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada naskah musim terakhir secara khusus, bukan musim awal atau pendekatan umum, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap karakter yang sudah matang dan struktur humor yang lebih kompleks. Berbeda dengan studi sebelumnya yang menganalisis pertunjukan langsung (Puspasari & Ariyanti, 2022), percakapan sehari-hari (Al-Shboul, 2022), atau musim awal (Muhammad Harits, 2017), penelitian ini meneliti Episode 1

hingga 6 dari musim kedua belas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: (1) bagaimana ujaran humor muncul dari pelanggaran maksim, (2) jenis maksim apa yang paling sering dilanggar, dan (3) maksim mana yang paling dominan dilanggar. Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa humor dalam sitkom, khususnya *The Big Bang Theory*, sangat bergantung pada pelanggaran maksim percakapan yang terencana, yang mencerminkan karakteristik tokoh sekaligus mengundang tawa penonton. Sebagai penikmat humor dalam *The Big Bang Theory*, penelitian ini juga memiliki tujuan reflektif: untuk memahami mengapa sebagian penonton (seperti peneliti) merasa terhibur oleh humor sitkom, sementara yang lain mungkin tidak menangkap nuansanya. Dengan menguraikan bagaimana pelanggaran maksim menghasilkan efek komik, penelitian ini berkontribusi terhadap kajian pragmatik sekaligus literasi media.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis percakapan dan ujaran dalam sebuah sitkom televisi. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (1994), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini melibatkan penyusunan pertanyaan, pengumpulan data dari partisipan, analisis data secara induktif dari tema-tema khusus ke umum, serta penafsiran maknanya. Penelitian ini berfokus pada naskah *The Big Bang Theory* Musim ke-12 (2019), yaitu musim terakhir dari sitkom tersebut yang terdiri dari 24 episode dengan durasi sekitar 20 menit per episode. Namun, untuk memastikan analisis yang lebih terarah dan mendalam, penelitian ini secara khusus dibatasi hanya pada enam episode pertama, mengingat banyaknya data yang membutuhkan pemeriksaan secara menyeluruh. Dalam episode-episode ini, ujaran dan percakapan yang mengandung unsur humor dipilih untuk dianalisis.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik Visual Analysis sebagaimana dijelaskan oleh Vanderstoep dan Johnston (2009). Teknik ini digunakan untuk menginterpretasikan teks komunikasi yang dimediasi, seperti film atau program televisi. Mengingat objek penelitian ini adalah sitkom televisi, peneliti menerapkan analisis visual dengan menonton sitkom tersebut dan mengekstrak ujaran serta dialog yang relevan dari naskahnya. Analisis data dilakukan secara terstruktur berdasarkan teknik Visual Analysis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan (Creswell, 1994). Pertama, peneliti mengidentifikasi ujaran dan percakapan humor yang muncul akibat pelanggaran maksim dalam naskah sitkom. Ujaran-ujaran tersebut kemudian diklasifikasikan dan dikodekan berdasarkan jenis serta strategi pelanggaran maksim. Setelah dikategorikan, peneliti menganalisis data tersebut, menyusun argumen, dan menghitung frekuensi dari setiap jenis pelanggaran maksim untuk mengetahui maksim mana yang paling dominan dilanggar. Setelah

keakuratan temuan diverifikasi, hasil penelitian didokumentasikan dan ditarik kesimpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada enam episode pertama dari naskah komedi situasi *The Big Bang Theory* (2019) season terakhir menunjukkan jumlah data tuturan dan percakapan humor yang sangat besar. Dari keseluruhan data tersebut, peneliti memperoleh total 61 data yang menunjukkan *flouting* maksim percakapan. Keempat jenis *flouting* maksim percakapan ditemukan dalam penelitian ini, yaitu *flouting* maksim kuantitas, *flouting* maksim kualitas, *flouting* maksim relasi, dan *flouting* maksim cara.

Berikut adalah beberapa contoh temuan dari masing-masing jenis *flouting* maksim. Namun, tidak semua temuan dapat ditampilkan karena keterbatasan format penulisan. Untuk mempermudah identifikasi, penutur ditandai dengan tanda bintang (\*) dan lawan bicara dengan tanda bintang ganda (\*\*). Selain itu, tuturan yang menjadi contoh *flouting* maksim ditandai dengan huruf tebal guna memperjelas analisis.

#### 1. Flouting Maksim Kuantitas

- a) Amy dan Sheldon menerima hadiah pernikahan dari Leonard dan Penny namun mereka tidak tahu itu benda apa dan apa fungsinya. Untuk mendapatkan jawabannya, mereka mendatangi Bert yang seorang ahli geologi untuk mengidentifikasi benda tersebut. (Musim 12, Episode 2):

Amy\* : *So, do you know what it is?*  
Bert\*\* : *Of course, I know what it is. It's a silicon dioxide crystal, otherwise known as quartz.*  
Amy\* : *Are you sure?!*  
Bert\*\* : ***Am I sure? Is basalt a mafic extrusive igneous rock formed by the rapid cooling of magnesium and iron-rich lava? Yeah, I'm sure.***

Amy bertanya secara singkat dan padat serta hanya membutuhkan jawaban sederhana berupa "ya" atau "tidak." Namun, Bert memberikan jawaban yang terlalu rinci dengan menguraikan kembali definisi Batu Kuarsa, yang sebenarnya telah disebutkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menegaskan kepercayaan diri serta keahliannya dalam bidang tersebut. Padahal, pada kenyataannya, Amy hanya menginginkan konfirmasi, bukan penjelasan geologi yang mendetail. Melalui respons ini, Bert melakukan *flouting* maksim kuantitas sehingga menciptakan efek humor.

- b) Leonard, Howard, dan Raj berhasil menemukan Tam yang seorang mantan teman Sheldon. Ketika Leonard mengajukan pertanyaan kepada Tam, Tam tidak memahami maknanya (Musim 12, Episode 4)::

Tam\* : *What are you guys talking about?*  
Howard\*\* : *Why did you and Sheldon stop being friends? What did you do?*

Raj\*\* : ***And don't worry, even though we just met you, we think you're right and he's wrong.***

Pernyataan Raj dalam percakapan ini tidak relevan karena tidak berkaitan langsung dengan Tam. Tujuan awalnya adalah untuk berbagi pengalamannya dalam berteman dengan Sheldon namun pernyataannya secara implisit menyampaikan bahwa Sheldon sering dianggap menyebalkan dan tidak peka, sehingga teman-temannya secara otomatis mengasumsikan bahwa setiap konflik yang melibatkan Sheldon kemungkinan besar adalah karena kesalahannya dan bukan karena orang lain. Karena Tam tidak memiliki konteks yang diperlukan untuk memahami informasi ini, respons Raj melebihi jumlah detail yang diperlukan sehingga menghasilkan *flouting* maksim kuantitas. Elaborasi yang berlebihan ini menghasilkan efek humor bagi penonton yang memahami konteks tersembunyi dalam pernyataan Raj.

- c) Setelah berbagi informasi tentang dirinya kepada Penny dan Bernadette, Anu mengalihkan pembicaraan dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui lebih lanjut tentang Raj (Musim 12, Episode 4):

Anu\* : *We've been talking so much about me, tell me about Raj.*

Penny\*\* : *Okay, are you trying to get us drunk so we'll dish on our friend?*

Bernadette\*\* : *Because it's totally going to work, what do you want to know?*

Anu\* : *What kind of guy is he?*

Penny\*\* : ***He is great.*** (Talking carefully)

Bernadette\*\* : ***So great.*** (Talking carefully)

Anu\* : *How come he's still single?*

Bernadette\*\* : ***He is great.*** (Talking carefully)

Penny\*\* : ***So great.*** (Talking carefully)

Penny dan Bernadette memberikan jawaban singkat yang tidak sesuai dengan harapan Anu karena mereka berhati-hati dalam menjawab agar tidak memberikan komentar negatif tentang Raj. Dengan memberikan informasi yang lebih sedikit dari yang diharapkan, mereka menghasilkan *flouting* maksim kuantitas. Pengurangan informasi secara sengaja ini menghasilkan efek humor dalam percakapan.

## 2. Flouting Maksim Kualitas

- a) Setelah nyonya Fowler berhasil menemukan suaminya, Leonard dan Penny kembali ke apartemen mereka dan berbicara tentang tuan dan nyonya Fowler (Musim 12, Episode 1):

Leonard\* : *Poor Mr. Fowler, I really feel sorry for the little*

*guy.*

Penny\*\* : ***I know. After they had Amy, she should've just eaten him and been done with it.***

Leonard\* : *Look at you retaining facts from a nature show. (chuckles)*

Penny menanggapi pernyataan Leonard dengan metafora yang dilebih-lebihkan karena membandingkan nyonya Fowler dengan belalang sembah betina yang dikenal karena memakan pasangannya setelah bereproduksi. Tujuannya adalah menciptakan humor dengan merujuk pada fakta ilmiah untuk membuat Leonard terkesan. Interpretasi ini diperkuat oleh respons Leonard yang mengakui bahwa Penny mengingat informasi dari acara televisi tentang pengetahuan alam. Penggunaan hiperbola oleh Penny mencerminkan *flouting* maksim kualitas karena ia dengan sengaja menyampaikan pernyataan yang tidak benar. Penggunaan *flouting* ini meningkatkan efek humor dalam percakapan.

- b) Sheldon dan Amy kembali dari bulan madu mereka di New York dan memberikan souvenir kepada teman-teman mereka. Namun, souvenir tersebut sangat umum dan tidak spesial, yaitu kaus dengan logo "I ❤️ New York" (Musim 12, Episode 2):

Leonard\* : *Did you forget about us until you were at the airport??*

Sheldon\*\* : *No. We forgot about you until we were on the plane. Luckily, there was Wi-Fi, and I have Amazon Prime.*

Bernadette\* : ***I heart New York. Aw, the baby's going to love throwing up on this.***

Bernadette mengomentari pemberian souvenir dari Sheldon dan Amy dengan komentar sarkastik yang menyatakan bahwa bayi mereka akan menggunakan kaus tersebut untuk muntah. Pernyataan ini bersifat ironis karena maksud sebenarnya adalah mengungkapkan ketidakpuasan terhadap hadiah tersebut. Dengan menggunakan sarkasme, Bernadette secara tidak langsung menyampaikan tentang ketidaksenangannya sambil tetap mempertahankan nada humor. Contoh ini mencerminkan *flouting* maksim kualitas karena pernyataannya tidak secara literal benar, tetapi maknanya dapat dengan mudah dipahami. Penggunaan sarkasme dalam konteks ini berkontribusi pada efek komedi dalam percakapan.

- c) Bernadette memberi tahu Penny bahwa tetangganya berencana menjual rumah mereka dan menyarankan agar Penny mempertimbangkan untuk membelinya sehingga mereka bisa tinggal berdekatan (Musim 12, Episode 3):

Bernadette\* : *So, Penny, we were talking to our neighbors, and they're thinking of moving and selling their house*  
Penny\*\* : *Really? Why?*  
Howard\* : ***Something about babies crying and keeping them up all night; it's not important. You guys should totally take a look at it.***

Tanggapan Howard terhadap Penny merupakan contoh jelas dari *flouting* maksim kualitas melalui penggunaan ironi. Alih-alih memberikan penjelasan positif mengenai alasan tetangganya ingin pindah dan menjual rumah mereka, ia justru memberikan alasan negatif dengan menyatakan bahwa penyebabnya adalah suara tangisan bayi mereka. Meskipun pernyataan ini benar namun Howard meremehkan signifikansinya dengan menyimpulkan ucapannya dengan frasa, "Itu tidak penting," meskipun secara logis hal tersebut bertentangan dengan akal sehat. Ironi dalam pernyataan Howard menciptakan efek humor, karena audiens menyadari kontradiksi dalam ucapannya. Tujuan Howard mungkin ingin jujur tetapi secara halus berharap bahwa teman-temannya tidak sepenuhnya menanggapi implikasi dari perkataannya.

### 3. Flouting Maksim Relasi

- a) Leonard dan Penny sedang membaca kuesioner pernikahan India yang diberikan oleh Raj dan mencapai bagian yang berkaitan dengan anak dan hewan peliharaan (Musim 12, Episode 3):

Leonard\* : *The question is would you like to have kids. So, yeah, we want kids.*  
Penny\*\* : *Yeah, someday.*  
Leonard\* : *Right, like, in the next five years.*  
Penny\*\* : *Sure, uh, next question.*  
Leonard\* : ***"How are you with pets?" Well, I did take care of Sheldon for years, and he only bit me twice.***

Tanggapan Leonard justru membicarakan Sheldon dan ini tidak berkaitan dengan pertanyaan awal yang seharusnya membahas hewan peliharaan. Namun hal tersebut disengaja karena Leonard secara humoris membandingkan Sheldon dengan hewan peliharaan akibat dari sifat kekanak-kanakan dan ketergantungannya pada Leonard. Situasi ini merupakan contoh *flouting* maksim relevan karena jawaban Leonard tidak secara langsung berhubungan dengan topik yang dibahas. Meskipun demikian, makna implisit tetap dapat dipahami sehingga menciptakan efek humor dalam percakapan.

- b) Penny memberitahu Bernadette tentang keputusannya untuk tidak memiliki anak yang kemudian ditanggapi secara negatif oleh Bernadette sebagai bentuk ketidaksetujuannya (Musim 12, Episode 3):

Bernadette\* : *Look, I know it's scary, but you're going to be a great*

- mom.*
- Penny\*\* : *I know I'd be great, but the point is I don't want to be one.*
- Bernadette\* : *Maybe you wouldn't be great. You kind of got a temper.*
- Penny\*\* : *You know, not everyone needs to have kids to be fulfilled.*
- Bernadette\* : ***You're right, you've got Leonard. What more do you need?***

Tanggapan terakhir Bernadette dalam percakapan ini tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas. Saat Penny menyatakan keputusannya untuk tidak memiliki anak, Bernadette justru secara humoris mengisyaratkan bahwa Penny sudah memiliki Leonard, yang terkadang berperilaku kekanak-kanakan sehingga dapat dianggap setara dengan seorang anak. Penyimpangan dari respons yang diharapkan ini merupakan contoh *flouting* maksim relevan, di mana Bernadette dengan sengaja mengalihkan pembicaraan untuk meledek Penny. Pernyataan humoris ini menambah efek komedi dalam percakapan.

- c) Penny dan Bernadette berencana untuk bertemu dengan Anu, tunangan Raj, dengan tujuan ganda, yaitu memperkenalkan diri sekaligus memahami kepribadian dan karakter Anu dengan lebih baik (Musim 12, Episode 4):

- Bernadette\* : *Oh, this is so nice. Maybe instead of introducing ourselves to Anu, we could just get a room, order some food and take a nap.*
- Penny\*\* : ***Yeah, I've fallen for that line before. It never leads to napping.***

Saat tiba di hotel tempat Anu bekerja, Bernadette bercanda dengan mengungkapkan keinginannya untuk menyewa kamar, memesan makanan, dan tidur siang alih-alih melanjutkan rencana bertemu Anu. Namun, tanggapan Penny sama sekali tidak berhubungan dengan pernyataan Bernadette. Sebaliknya, Penny berkomentar bahwa ia tidak akan tertipu oleh ajakan semacam itu karena berdasarkan pengalamannya, tawaran serupa sering kali merupakan dalih untuk memulai hubungan intim, bukan niat yang sebenarnya untuk makan dan beristirahat. Tanggapannya merujuk pada pengalaman masa lalunya dengan mantan pasangan sehingga tidak relevan dengan konteks pembicaraan bersama Bernadette. Situasi ini merupakan contoh *flouting* maksim relevan di mana Penny memberikan respons yang tidak sesuai dengan topik yang sedang dibahas, sehingga menciptakan efek humor dalam percakapan.

#### 4. Flouting Maksim Cara

- a) Penny dan Leonard membantu nyonya Fowler dalam membuka pintu apartemen putrinya untuk mencari suaminya yang diduga hilang atau sengaja bersembunyi. Setelah berhasil masuk ke dalam apartemen, Leonard menyarankan agar Penny tidak ikut campur (Musim 12,

Episode 1):

Leonard\* : *Ah, shouldn't we mind our own business?*

Penny\*\* : ***Wow, sometimes it's like you don't know me at all.***

Pertanyaan Leonard sebenarnya cukup dijawab "ya" atau "tidak." Namun Penny tidak memberikan jawaban secara langsung melainkan merespons dengan pernyataan ambigu, "Wah, seperti kamu tidak mengenalku saja." Pernyataan ini merupakan contoh *flouting* maksim cara karena makna sebenarnya yang ingin disampaikan Penny adalah "tidak". Tanggapannya mencerminkan kepribadiannya yang sudah lama dikenal dan Leonard seharusnya sudah memahami kecenderungan Penny untuk sering terlibat dalam urusan orang lain. Dengan memberikan jawaban yang tidak langsung dan ambigu, Penny tidak hanya menegaskan karakternya tetapi juga menciptakan efek humor dalam percakapan.

- b) Sheldon mendekati Amy sambil membawa dua hot dog setelah pertengkaran kecil yang menyebabkan Amy pergi (Musim 12, Episode 1):

Sheldon\* : Hello

Amy\*\* : Hello

Leonard\* : *I brought you two hot dogs*

Amy\*\* : *Aren't you gonna eat one?*

Sheldon\* : ***From a street cart? Are you crazy? I'm amazed that I'm holding them.***

Amy mengajukan pertanyaan yang cukup dijawab dengan "ya" atau "tidak." Namun Sheldon merespons dengan cara yang ambigu dengan menggunakan pertanyaan dan pernyataan alih-alih jawaban langsung. Tanggapannya tidak jelas, sehingga tidak dapat dipastikan apakah ia setuju atau tidak. Meskipun demikian, Amy dapat dengan mudah memahami bahwa maksud sebenarnya Sheldon adalah "tidak," karena ia sangat mengetahui ketidaksukaan Sheldon terhadap makanan yang kurang higienis. Sheldon semakin menegaskan makna tersirat ini dengan menyatakan keterkejutannya sendiri karena hanya dengan memegang makanan tersebut, ia sudah merasa tidak nyaman. Respon ini merupakan contoh *flouting* maksim cara karena Sheldon tidak memberikan jawaban yang lugas. Tujuan Sheldon dalam merespon dengan cara ini adalah agar Amy dapat memahami sudut pandangnya tanpa perlu penjelasan eksplisit. Karena audiens sudah familiar dengan karakter Sheldon, percakapan ini menghasilkan humor melalui implikasi yang tidak langsung tetapi mudah dikenali.

- c) Raj dan Howard terlibat dalam perdebatan mengenai keputusan Raj untuk menikahi seorang wanita yang baru saja ia temui. Howard kesulitan memahami keinginan Raj untuk buru-buru menikah sedangkan Raj tidak mengerti mengapa Howard tidak mendukungnya

(Musim 12, Episode 3):

Raj\* : *Why can't you just be happy for me?*

Howard\*\* : *Because you're being dumb. You don't know anything about her.*

Raj\* : *Well, how come you all get to be married and I have to stay single?*

Howard\*\* : ***I think that's a question for a licensed professional.***

Raj mengungkapkan kekecewaannya karena Howard tidak mendukung keputusannya untuk menikahi seorang wanita yang baru saja ia kenal. Ia mempertanyakan mengapa semua temannya sudah menikah sementara dirinya masih tetap lajang. Sebagai tanggapan, Howard dengan nada humor menyatakan bahwa pertanyaan tersebut lebih cocok diajukan kepada seorang profesional berlisensi. Melalui pernyataan ini, Howard secara implisit menyiratkan bahwa permasalahan Raj lebih bersifat psikologis daripada sekadar kebetulan. Tanggapannya menunjukkan bahwa kesulitan Raj dalam menjalin hubungan lebih berkaitan dengan masalah pribadinya sendiri daripada faktor luar dirinya. Dengan tidak menyampaikan maksudnya secara langsung, Howard menghasilkan *flouting* maksim cara yang berkontribusi pada efek humor dalam percakapan.

#### D. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *flouting* maksim percakapan Grice dalam naskah komedi situasi *The Big Bang Theory* (2019) musim terakhir. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan utama yaitu mengidentifikasi ujaran dan percakapan humor yang muncul akibat *flouting* maksim, menentukan jenis *flouting* maksim, serta mengetahui jenis *flouting* maksim yang paling dominan. Teori Grice digunakan sebagai kerangka analisis utama dan hasil pemeriksaan awal terhadap naskah komedi situasi ini mengidentifikasi 61 data ujaran dan percakapan humor yang melibatkan *flouting* maksim percakapan. Data ini kemudian dikategorikan ke dalam empat jenis maksim: kuantitas, kualitas, relevan, dan cara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 8 percakapan yang masuk dalam kategori *flouting* maksim kuantitas, yang mencakup 13,1% dari total data. Dalam kasus ini, karakter dalam komedi situasi memberikan informasi yang tidak cukup, sering kali untuk menyembunyikan sesuatu atau menyesatkan orang lain, atau justru memberikan informasi berlebihan sebagai bentuk bercanda, menggoda, atau melebih-lebihkan sesuatu secara komedik. Terkait *flouting* maksim kualitas, ditemukan 21 ujaran dan percakapan yang masuk dalam kategori ini yang mencakup 34,4% dari total data. Karakter dalam komedi situasi ini sering menggunakan hiperbola, ironi, metafora, dan sarkasme untuk menciptakan humor dan ironi menjadi teknik yang paling sering digunakan.

Untuk *flouting* maksim relevansi, terdapat 13 data yang ditemukan dan ini mewakili 21,3% dari total data. Contoh-contoh dari data ini melibatkan karakter dalam komedi situasi ini memberikan tanggapan yang tidak relevan,

sering kali untuk meledek lawan bicara, mengalihkan topik pembicaraan atau memberikan informasi baru secara tidak langsung. Terakhir, terdapat 19 data yang masuk kategori *flouting* maksim cara yang mencakup 31,2% dari total keseluruhan data. Dalam kasus ini, karakter dalam komedi situasi menggunakan ujaran yang ambigu atau tidak jelas, sering kali untuk menghindari rasa malu, menyampaikan makna secara implisit atau mengungkapkan rasa frustrasi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *flouting* maksim kualitas merupakan teknik yang paling dominan dalam menciptakan humor dalam komedi situasi ini. Temuan secara rinci disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Rincian hasil temuan penelitian.

No.	Jenis Flouting Maksim	Jumlah Temuan	Persentase Temuan	Tujuan Flouting
1.	Flouting Maksim Kuantitas	8 Data	13,1 %	Untuk menyembunyikan sesuatu yang sudah jelas, sekedar bertele-tele, ingin meledek seseorang, atau hanya ingin melucu.
2.	Flouting Maksim Kualitas	21 Data	34,4 %	Untuk menyatakan hiperbola (4 data), metafora (3 data), ironi (9 data), dan sarkasme (5 data).
3.	Flouting Maksim Relasi	13 Data	21,3 %	Untuk meledek lawan tutur dan menyisipkan informasi.
4.	Flouting Maksim Cara	19 Data	31,2 %	Untuk menghindari rasa malu, menyampaikan makna secara implisit atau mengungkapkan rasa frustrasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *flouting* maksim kualitas merupakan bentuk *flouting* maksim percakapan yang paling dominan, mencakup sekitar sepertiga dari data yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa penulis naskah *The Big Bang Theory* (2019) musim terakhir menerapkan strategi ini secara luas dalam menyusun dialog dan ujaran yang mengandung unsur humor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaraki, S. M. S., Maros, M., & Alias, N. B. (2023). Arabic Verbal Humor: An Exploration of Non-Observance of Cooperative Principle on Social Media. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(6), 1680–1688. <https://doi.org/10.17507/jltr.1406.27>
- Creswell, J. W. (1994). *Research design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Ghawaidi, S. H., & Alsmari, N. A. (2025). The Art of the Unsaid: Analyzing the Use of Conversational Implicature in Political Communication. *World Journal of English Language*, 15(4), 49. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n4p49>
- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation*. Academic Press.

- Hu, Y. (2024). A socio-cognitive reinterpretation of Grice's theory of conversation. *Intercultural Pragmatics*, 21(1), 99–119. <https://doi.org/10.1515/ip-2024-0004>
- Muhammad Harits. (2017). *Flouting Maxims to Create Humor Using Grice's Cooperative Principle in Movie "The Big Bang Theory"*. Universitas Darma Persada.
- Ouma, M. (2025). Navigating taboos: A Gricean examination of communicating men's reproductive health challenges in Kenya. *South African Journal of African Languages*, 45(2), 160–168. <https://doi.org/10.1080/02572117.2024.2362767>
- Puspasari, M. A., & Ariyanti, L. (2022). Flouting maxims in creating humor: A comparison study between Indonesian and American. *Prosodi*, 13(2), 75–88.
- Rashid, N. (2019). Flouting of Cooperative Principle in Jane Austen's *Pride and Prejudice*. *Journal of Research in Applied Linguistics*, 10(Proceedings of the 6th International Conference on Applied Linguistics Issues (ALI 2019) July 19-20, 2019, Saint Petersburg, Russia), 1176–1185.
- Rohmahsih, D. S. F. (2022). *Analysis of Flouting Gricean Maxims in A Situational Comedy Entitled How I Met Your Father Season 1*. Diponegoro University.
- Saif, S. S., Al-Ghrafy, A. M., & Al-Shameri, A. S. (2025). An Investigation Into Flouting Cooperative Principle Maxims in the Play *Arms and the Man*. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(7), 2209–2216. <https://doi.org/10.17507/tpls.1507.13>
- Vanderstoep, S. W. and J. D. D. (2009). *Research Method for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. John Willey & Sons Inc.
- Yao, C. (2022). Analysis of Verbal Humor in *Two and a Half Men* from the Perspective of Cooperative Principle. *International Journal of Social Science and Education Research*, 5(4).